

## Evaluation of mathematics learning by mathematics teachers at the state high school 2 kinali during online learning

Asdita Endila<sup>a\*</sup>, Andi Susanto<sup>a</sup>, Rozi Fitri<sup>a</sup>

<sup>a</sup>Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

\*E-mail: [asdita@gmail.com](mailto:asdita@gmail.com)

**Abstract:** One of the learning activities affected by the covid-19 pandemic is learning evaluation. The purpose of the study was to determine the evaluation of mathematics learning carried out by mathematics teachers at sma negeri 2 kinali. This type of research is descriptive qualitative with the subject of mathematics teachers at sma negeri 2 kinali. The instruments used are questionnaires, interview guidelines, and documentation related to online learning evaluation. The results showed that there were differences in the evaluation of mathematics learning carried out online, including the difficulty level of the questions was made lower, the implementation method was a shift system (online and face-to-face), teacher supervision of students was very low and the evaluation time was not limited according to class hours. The results of the evaluation carried out by the teacher cannot clearly describe the ability of students in learning mathematics.

**Keywords:** Online learning, learning evaluation.

**Abstrak:** salah satu kegiatan pembelajaran yang terdampak oleh pandemi covid-19 adalah evaluasi pembelajaran. Tujuan penelitian mengetahui evaluasi pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru matematika di SMA Negeri 2 Kinali. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif dengan subjek guru matematika di SMA Negeri 2 Kinali. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, pedoman wawancara, dan dokumentasi yang terkait dengan evaluasi pembelajaran daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan evaluasi pembelajaran matematika yang dilakukan selama daring dengan keadaan normal diantaranya tingkat kesulitan soal dibuat lebih rendah, metode pelaksanaan dengan sistem shift (daring dan tatap muka), pengawasan guru terhadap peserta didik sangat rendah dan waktu pelaksanaan evaluasi tidak dibatasi sesuai jam pelajaran. Hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru tidak dapat menggambarkan secara nyata kemampuan peserta didik dalam belajar matematika.

**Kata Kunci:** Pembelajaran daring, evaluasi pembelajaran

## PENDAHULUAN

Suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam mencari ilmu untuk menjadi orang yang berwawasan, berkarakter, dan berperilaku baik adalah melalui pendidikan. Pengaruh pendidikan sangat besar dalam mewujudkan tercapainya tujuan nasional pembangunan jika terdapat karakter manusia yang kuat. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan pendidikan adalah dengan belajar disekolah. Pembelajaran di sekolah dilakukan secara tatap muka antara siswa dan guru, sehingga ilmu yang disampaikan langsung oleh guru melalui metode pembelajaran yang digunakan oleh setiap guru. Pembelajaran yang dilaksanakan disekolah juga memberi peluang untuk siswa agar lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh setiap guru.

Pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistematis, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara guru dengan siswa, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar siswa, baik di kelas maupun di luar kelas untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Dalam proses pembelajaran, guru akan mengatur seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, mulai dari membuat desain pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, bertindak mengajar atau membelajarkan, melakukan evaluasi pembelajaran termasuk proses dan hasil belajar berupa “dampak pengajaran”(Arifin 2016).Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran sangat efektif dilakukan secara tatap muka yang lebih interaktif dan komunikatif. Namun kenyataannya, sewaktu-waktu ada

hal-hal yang menjadi kendala untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka di sekolah. Seperti saat ini terjadi wabah penyakit yang dikenal dengan pandemi coronavirus disease (Covid-19).

Pandemi covid-19 yang melanda Indonesia bahkan dunia mengakibatkan hampir seluruh sektor kehidupan menjadi terganggu, tak terkecuali sektor pendidikan. Berdasarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran coronavirus disease (covid-19) menyatakan bahwa proses belajar mengajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan salah satu metode belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke peserta didik dengan menggunakan media internet atau media jaringan komputer lain. Proses belajar mengajar yang berubah dari tatap muka menjadi pembelajaran daring mengakibatkan kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar juga berubah, diantaranya evaluasi pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan terencana dalam mengukur kemampuan peserta didik yang dilakukan secara berkala dalam bentuk ujian, praktikum, tugas dan pengamatan oleh pendidik (Hamzah 2014). Dalam kegiatan evaluasi pembelajaran ada prosedur yang perlu diperhatikan yaitu perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, dan pelaporan evaluasi (Arifin 2016). Evaluasi penting dilakukan agar dapat mengetahui efektif atau tidaknya suatu sistem pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik dan juga untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar peserta didik. Davies mengatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses berhubungan dengan pembelajaran yang meliputi tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk rasa proses, orang maupun objek. Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian kegiatan dan kemajuan belajar siswa yang dilakukan secara berkala dalam bentuk ujian, praktikum, tugas dan tugas pengamatan oleh guru. Evaluasi yang baik haruslah didasarkan pada tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh guru dan kemudian direalisasikan oleh guru dan siswa.

Evaluasi pembelajaran dibagi menjadi empat jenis yaitu penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik, dan penilaian penempatan. Penilaian formatif dilakukan dalam perkembangan atau dalam kurun waktu proses pelaksanaan suatu program pengajaran semester (Sudijono 2015). Tujuan dilakukannya penilaian formatif ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran, bukan untuk menentukan tingkat kemampuan siswa. Sedangkan penilaian sumatif dilaksanakan oleh guru pada akhir semester. Penilaian sumatif berarti penilaian yang dilakukan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran dianggap telah selesai seperti ujian akhir semester dan ujian nasional. Tujuan dari penilaian sumatif adalah untuk menentukan nilai (angka) berdasarkan tingkatan hasil belajar siswa yang akan dipakai sebagai nilai rapor. Hasil penilaian sumatif juga dapat dijadikan untuk perbaikan proses pembelajaran secara keseluruhan. Penilaian penempatan yang sering dikenal dengan pretest (pretest) yang biasanya dibuat lebih terbatas dan tingkat kesukaran soalnya relatif rendah. Tujuan dari penilaian penempatan adalah untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap kompetensi dasar sebagaimana yang tercantum dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Arifin 2016). Penilaian diagnostik dimaksudkan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa berdasarkan hasil penilaian formatif sebelumnya. Penilaian diagnostik biasanya dilaksanakan sebelum suatu pelajaran dimulai dengan tujuan dapat menajaki pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai oleh siswa.

Dalam melakukan evaluasi tentu ada langkah-langkah atau prosedur yang perlu dilakukan diperhatikan yaitu: 1) perencanaan evaluasi, pada perencanaan juga ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan antara lain : a) Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi. Tujuan penilaian harus dirumuskan secara jelas dan tegas serta ditentukan sejak awal sebagai dasar untuk menentukan arah, ruang lingkup materi, jenis/model, dan karakter alat penilaian. Tujuan penilaian juga harus sesuai dengan jenis penilaian yang akan dilakukan, seperti penilaian formatif, sumatif, penempatan atau seleksi. b) mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar. c) menyusun kisi-kisi. d) mengembangkan draf instrumen. 2) pelaksanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan. Dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar, guru dapat menggunakan tes (tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan) maupun nontes (angket, observasi, wawancara, studi dokumentasi, skala sikap, dan sebagainya). 3) pengolahan data dan pelaporan hasil evaluasi.

Pembelajaran daring tidak dapat dipisahkan dengan jaringan internet. Salah satu faktor yang menjadi kendala bagi siswa adalah koneksi jaringan internet yang tidak stabil apalagi bagi siswa yang tempat tinggalnya di pedesaan yang koneksi jaringan internetnya sulit. Hal ini juga menjadi permasalahan yang terjadi bagi siswa yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang optimal pelaksanaannya. Di tambah lagi pengurangan jam pelajaran dari keadaan normal mengakibatkan pembelajaran yang dilaksanakan sangat tidak efektif. Hal ini menyebabkan banyak materi pelajaran yang tidak tersampaikan oleh guru kepada siswa. Banyak dari siswa tidak dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Hal ini menjadi permasalahan bagi guru dalam melakukan evaluasi terhadap pembelajaran siswa. Oleh sebab itu, Pembelajaran daring yang dilaksanakan merupakan masalah baru yang perlu diteliti lebih mendalam mengenai bagaimana evaluasi pembelajaran yang dapat dilaksanakan oleh guru agar dapat menemukan solusi yang tepat dalam menangani masalah tersebut. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan evaluasi

yang dilakukan oleh guru matematika di SMA Negeri 2 Kinali dalam memantau kemampuan belajar matematika siswa saat pembelajaran daring.

Penelitian ini didukung oleh penelitian relevan, 1) penelitian yang telah dilakukan oleh Muh. Fitrah dan Ruslan bahwasanya guru di sekolah secara umum menggunakan aplikasi WhatsApp sebagai sarana penyampaian soal, latihan, dan ulangan bahkan ada pula yang menggunakan aplikasi Zoom Meeting. Soal-soal lebih fokus ke uraian dan esai yang difoto, video, dan dikirimkan ke group WhatsApp kelas dan orang tua (Fitrah and Ruslan 2020). 2) penelitian yang telah dilakukan oleh Rika Yuni Ambarsari bahwasanya sebanyak 100% guru-guru menggunakan fasilitas WhatsApp, dimana guru membuat WhatsApp Group sehingga semua siswa dapat terlibat dalam group. Tugas-tugas diberikan melalui WhatsApp VideoCall dengan siswa. Kemudian pengumpulan tugas siswa memfoto tugas tersebut dan mengirimkan pada guru (Ambarsari n.d.).

Penelitian ini menambahkan penelitian sebelumnya yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa 100% guru-guru menggunakan fasilitas WhatsApp sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Namun, penggunaan fasilitas WhatsApp tidak efektif penggunaannya ketika evaluasi terhadap hasil belajar siswa, karena pengawasan guru sangat rendah ketika evaluasi dilakukan. Sehingga hasil evaluasi tidak dapat menunjukkan secara nyata kemampuan siswa dalam belajar matematika ketika pembelajaran daring.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah hasil analisis kuesioner, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan terhadap guru matematika di SMA Negeri 2 Kinali, dengan sumber datanya ialah empat orang guru matematika di SMA Negeri 2 Kinali. Penelitian dilakukan pada semester genap TP. 2020/2021, tepatnya pada bulan Maret-Mei 2021. Sekolah terletak di Lubuk Talang Jorong VI Koto Utara Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ialah teknik kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Adapun instrumen penelitian ini adalah 1) lembar kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan pedoman skala likert dengan langkah-langkah penyusunannya yaitu : a) penyusunan indikator penentu kuesioner. Alternatif jawaban yang digunakan adalah Tidak Pernah (TP), Pernah (P), Kadang-kadang (KK), Sering (S), dan Selalu (SL). b) membuat kisi-kisi dan penyusunan item-item yang berhubungan dengan indikator yang telah ditetapkan. c) validasi kuesioner oleh ahli, dengan hasil validasi digunakan untuk menentukan keterpakaian kuesioner dari segi bahasa, kesesuaian teori dengan pernyataan kuesioner, dan lain sebagainya. 2) pedoman wawancara, wawancara merupakan proses tanya jawab atau dialog antara pewawancara (interviewer) dengan narasumber, tujuannya untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian (Widoyoko 2020). Wawancara dilakukan bertujuan untuk memperdalam informasi yang telah didapat pada kuesioner mengenai evaluasi pembelajaran matematika siswa selama pembelajaran daring. Subjek yang berhasil diwawancarai adalah tiga orang guru matematika.

Analisis data dalam penelitian ini secara khas berhubungan dengan analisis terhadap suatu teks. Teks dianalisis berasal dari transkrip data. transkrip data diambil dari data mentah yang diperoleh melalui pengumpulan data berbagai alat atau metode pengumpul data (kuesioner, wawancara dan dokumen) (Hanurawan 2016). Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

## Kuesioner

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dan kuesioner terstruktur, yaitu kuesioner dengan alternative jawaban yang sudah disediakan.

Tabel 1. Skor alternatif jawaban

Pernyataan Positif (+)		Pernyataan Negatif (-)	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Selalu	4	Selalu	0
Sering	3	Sering	1
Kadang-kadang	2	Kadang-kadang	2
Pernah	1	Pernah	3
Tidak pernah	0	Tidak pernah	4

Langkah-langkah dalam menghitung skor kuesioner adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung skor kuesioner dengan rumus

$$\frac{\text{total Skor}}{Y} \times 100\%$$

- b. Menginterpretasi skor perhitungan

Sebelum mendapatkan hasil interpretasi, terlebih dahulu diketahui skor tertinggi (Y) dan skor terendah (X). Berikut keterangannya :

Y : skor tertinggi Likert  $\times$  jumlah responden

X : skor terendah Likert  $\times$  jumlah responden

Selanjutnya menentukan besar indeks (%) dengan rumus :

$$Total\ skor = \sum_{n=0}^{n=4} T \times P(n)$$

Keterangan :

T : Total jumlah responden yang memilih jawaban tertentu

P(n) : Pilihan angka skor Likert

Besar indeks persentase diinterpretasikan berdasarkan interval yang didapatkan dari rumus dibawah :

$$I = \frac{100}{Jumlah\ Skor\ (Likert)}$$

I : interval

Tabel 2. Interpretasi Indeks Skor Kuesioner

Besar Presentase	Interpretasi
0% - 20%	Tidak Baik
21%-40%	Kurang Baik
41%-60%	Cukup
61%-80%	Baik
81%-100%	Sangat Baik

### Wawancara

Bentuk aktivitas analisis data hasil wawancara yaitu a) reduksi data, berarti memilih hal-hal yang pokok dan merangkum hal yang penting, b) penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Sehingga data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin udah dipahami. c) menarik kesimpulan berarti temuan yang dapat berupa deskripsi atau gambaran terhadap evaluasi guru pada pembelajaran matematika siswa di SMA Negeri 2 Kinali pembelajaran daring.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran daring yang dilakukan di SMA Negeri 2 Kinali menggunakan media WhatsApp Group yang dikendalikan oleh tim Satgas Covid-19 di sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran perlu adanya langkah evaluasi untuk mengetahui tingkat ketercapaian kualitas pendidikan. Kegiatan evaluasi yang dilaksanakan oleh guru matematika terdiri dari perencanaan evaluasi pembelajaran, pelaksanaan evaluasi pembelajaran dan pelaporan hasil evaluasi pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Zainal Arifin dalam buku Evaluasi Pembelajaran yang menjelaskan bahwa prosedur dalam kegiatan evaluasi pembelajaran mencakup tiga tahapan yaitu : perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan hasil evaluasi.

Perencanaan evaluasi pembelajaran matematika. Evaluasi pembelajaran matematika saat pembelajaran daring dirancang dan dicantumkan dalam RPP versi pandemi covid-19. Evaluasi pembelajaran matematika berupa tugas-tugas latihan, ulangan harian/penilaian harian, penilaian tengah semester dan ujian akhir semester. Perencanaan evaluasi yang akan dilakukan, guru merancang terlebih dahulu kisi-kisi soal yang berpatok pada tujuan pembelajaran. Kemudian dirancang soal-soal evaluasi beserta rubrik penilaiannya. Ketika pembelajaran daring, soal-soal evaluasi dirancang dengan tingkat kesulitan lebih rendah hanya sampai pada tingkat C3 saja. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran matematika yang tidak efektif selama pembelajaran daring. Jenis tes yang digunakan yaitu tes uraian untuk evaluasi formatif dan tes objektif untuk evaluasi sumatif.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran matematika. Dalam pelaksanaan evaluasi hal yang perlu diperhatikan oleh guru adalah kapan waktu dan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan evaluasi tersebut. Hal ini dilakukan agar guru dapat memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi tes atau ujian. Berdasarkan hasil penelitian bahwa evaluasi yang dilakukan secara daring dan dikerjakan di rumah masing-masing peserta didik. Namun, pengumpulan tugas tidak dibatasi sesuai dengan jam pelajaran yang semestinya. Pengawasan guru terhadap peserta didik sangat rendah, sehingga hasil evaluasi yang dilakukan ketika daring tidak dapat menggambarkan kemampuan belajar peserta didik secara nyata.

Pelaporan hasil evaluasi pembelajaran matematika. Setelah pelaksanaan evaluasi hal selanjutnya yang harus dilakukan oleh guru adalah pelaporan hasil evaluasi. Pada tahap pelaporan hasil evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 2 Kinali adalah memeriksa lembar jawaban peserta didik berdasarkan rubrik penilaian dan kunci jawaban yang telah dipersiapkan dari awal.

Evaluasi pembelajaran daring sangat tidak efektif dan belum sepenuhnya mencapai tujuan pembelajaran. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebabnya, 1) jam pelajaran yang dikurangi ketika pembelajaran daring, 2) materi pelajaran yang dibatasi, tidak seluruh materi dapat disampaikan kepada siswa. 3) jaringan internet yang tidak memadai untuk melakukan pembelajaran daring, siswa mengeluh tidak dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru. Hasil ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Alda Afrilia, dkk bahwasanya sebagian besar siswa mempunyai keluhan kesulitan memperoleh jaringan sinyal yang baik, banyak tugas yang diberikan oleh guru, kesulitan memahami materi pembelajaran, dan sulit fokus (Shandi et al. n.d.).

## **SIMPULAN**

Ada beberapa hal yang berbeda dalam kegiatan evaluasi pembelajaran saat daring yaitu jam pelajaran yang dikurangi ketika daring mengakibatkan pembelajaran matematika tidak efektif sehingga guru mengurangi tingkat kesulitan dalam soal-soal evaluasi. Kegiatan evaluasi yang dilaksanakan secara daring membuat pengawasan guru terhadap peserta didik terbatas, sehingga pengawasan guru terhadap peserta didik sangat rendah. Oleh sebab itu, hasil evaluasi yang dilaksanakan ketika pembelajaran daring tidak dapat menggambarkan kemampuan peserta didik dalam belajar matematika secara nyata.

## **REFERENSI**

- Ambarsari, Rika Yuni. "Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di Kecamatan Bulukerto Wonogiri." 8(1): 28–35.
- Arifin, Zainal. 2016. Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, dan Prosedur). ed. pipih latifah. bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fitrah, Muh, and Ruslan Ruslan. 2020. "Eksplorasi Sistem Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Bima." Jurnal Basicedu 5(1): 178–87.
- Hamzah, Ali. 2014. Evaluasi Pembelajaran Matematika. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hanurawan, Fattah. 2016. Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Shandi, Alda Afrilia et al. "Evaluasi Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 (Studi Kasus Siswa SMP Kelas 7 di Kecamatan Banjarnegara)." 19.
- Sudijono, Anas. 2015. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widoyoko, Eko Putro. 2020. Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.